

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai Juli 2024 yang berlokasi di PT MDP yang berada di wilayah Desa Pamarican, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Metode dalam penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive* (disengaja), dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sebuah perusahaan korporasi yang tujuannya tidak hanya mendapatkan keuntungan bagi perusahaan, tapi juga mensejahterakan petani melalui harga gabah yang kompetitif dan akses pasar yang lebih luas serta mengedukasi petani. Selain itu PT MDP memiliki kapasitas produksi yang tinggi di wilayah ciamis dan kapasitas penyimpanan yang cukup besar. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian ini. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian						
	Jul-Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023 - Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024
Perencanaan	■						
Inventarisasi Pustaka	■						
Penulisan Usulan Penelitian	■						
Seminar Usulan Penelitian		■					
Revisi Proposal Usulan Penelitian		■					
Pengumpulan Data			■				
Pengolahan Data dan Analisis Data			■				
Penulisan Hasil Penelitian			■				
Seminar Kolokium				■			
Revisi Kolokium				■	■		
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut terdapat empat hal yang menjadi kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, maksud, dan tujuan. Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Menurut

Falocchi, *et al.*, (2018) metode studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh dari suatu kasus atau contoh yang spesifik. Penelitian ini berfokus pada satu perusahaan (PT MDP), maka metode studi kasus dilakukan dengan tujuan untuk memahami objek penelitian secara intensif dan memahami secara mendalam terkait dengan kasus yang diteliti.

3.3. Metode Penentuan Informan Kunci (*key informants*)

Penelitian ini menggunakan informan kunci (*key informants*) untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*). Informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak administrasi yang bertanggung jawab atas pengadaan dan persediaan beras di PT MDP.

3.4. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Sugiarto (2003) mengemukakan bahwasannya data merupakan sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, jenis dan teknik pengambilan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer Menurut Kuncoro (2009) data primer adalah data yang didapat dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Sumber data primer yang diambil dari penelitian ini diambil dari wawancara secara langsung kepada narasumber yang dianggap memiliki informasi dan pengetahuan yang paling baik dan dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu eksekutif perusahaan PT MDP itu sendiri.
2. Data Sekunder Data sekunder dapat diartikan sebagai data sampingan, data alternatif, data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain, baik itu lembaga, pribadi atau peneliti sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menunjang penelitian ini sendiri. Data sekunder yang didapatkan berasal dari jurnal-jurnal, artikel, atau data dari kelembagaan dan kedinasan.

3.5. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah Pesanan yang Ekonomis: Jumlah optimal dari beras yang harus dipesan setiap kali pesanan yang dilakukan agar meminimalkan biaya persediaan, termasuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Dinyatakan dalam satuan ton).
- 2) Persediaan Minimum: Jumlah minimum beras yang harus tersedia di PT Mitra Desa Pamarican (MDP) agar operasional tetap berjalan tanpa gangguan (Dinyatakan dalam satuan ton).
- 3) Persediaan Maksimal: Jumlah maksimum beras yang dapat disimpan oleh PT MDP pada setiap waktu tertentu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kapasitas penyimpanan dan batasan operasional (Dinyatakan dalam satuan ton).
- 4) Titik Pemesanan Kembali: Jumlah persediaan beras pada saat pesanan harus ditempatkan kembali kepada pemasok, berdasarkan pada tingkat persediaan minimum dan tingkat konsumsi (Dinyatakan dalam satuan ton).
- 5) Efisiensi biaya persediaan dapat dilihat dari perbandingan antara biaya persediaan yang sebenarnya dengan biaya persediaan yang efektif (Dinyatakan dalam satuan Rp).
- 6) Biaya Persediaan yang Sebenarnya: Merupakan jumlah biaya aktual yang dikeluarkan oleh PT MDP untuk mengelola persediaan beras, termasuk biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya kerusakan, dan biaya lainnya yang terkait dengan persediaan (Dinyatakan dalam satuan Rp).
- 7) Biaya Persediaan yang Efektif: Merupakan biaya optimal yang harus dikeluarkan oleh PT MDP untuk mengelola persediaan beras dengan efisiensi maksimal. Biaya ini dihitung berdasarkan metode perhitungan jumlah pesanan yang ekonomis, tingkat persediaan minimum dan maksimum yang telah ditentukan, serta penentuan titik pemesanan kembali yang tepat (Dinyatakan dalam satuan Rp).

3.6. Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan apabila kesimpulan-kesimpulan yang dipakai dapat dibuktikan dengan angka, metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam perhitungan yang kemudian dilakukan akan menggunakan rumus-rumus yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Menentukan Jumlah Pemesanan Yang Ekonomis (EOQ)

Reksohadiprodo dan Gitosudarmo (1999), *economic order quantity* (EOQ) adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Menentukan jumlah pesanan yang ekonomis dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times A \times P}{R \times C}}$$

Keterangan:

- EOQ : Jumlah pesanan ekonomis untuk satu kali pesan dalam satuan (ton)
- A : Jumlah kebutuhan beras dalam satu periode tertentu (ton) (dalam 1 tahun)
- P : Biaya pemesanan setiap kali pesan (Rp)
- R : Harga beli per unit barang (Rp)
- C : Biaya penyimpanan yang dinyatakan dalam persentase dari persediaan rata-rata (%)

2. Menentukan Jumlah Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Pengertian persediaan pengaman (*Safety Stock*) menurut Rangkuti (2004) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*). Menurut Kotler (2012) rumus dasar untuk menghitung persediaan pengaman dengan mengadopsi formual persediaan cadangan yang banyak digunakan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Safety Stock (SS)} = (\text{Penjualan Maksimum Harian} \times \text{Lead Time Maksimum}) - (\text{Penjualan Harian Rata-rata} \times \text{Lead Time Rata-rata})$$

3. Menentukan Jumlah Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

Menurut Assauri (1999), Persediaan maksimal atau *Maximum Inventori* dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan *Safety Stock* (SS) dengan *Economic Order Quantity* (EOQ).

$$\text{Maximum Inventory (MI)} = \text{SS} + \text{EOQ}$$

Keterangan :

SS : Persediaan pengaman (ton)

EOQ : jumlah pesanan/pembelian yang ekonomis (ton)

4. Menentukan Saat Pemesanan Kembali (*reorder point*)

Reorder Point ialah saat atau titik dimana harus diadakan pesanan ulang dengan sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan itu tepat pada waktu dimana persediaan diatas *Safety Stock* sama dengan nol, (Riyanto, 1996). Dalam menentukan saat pemesanan kembali dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{D} + \text{SS}$$

Keterangan :

D: Penyaluran selama waktu tunggu (ton)

SS: Persediaan pengaman (ton)

5. Menentukan Besarnya Biaya Persediaan Beras (*Total Inventory Cost*)

Jumlah biaya persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \frac{A \times P}{N} + \frac{R \times C \times N}{2}$$

Keterangan :

TIC : *Total Inventory Cost* (total biaya persediaan)

N : Jumlah pesanan yang ekonomis untuk satu kali pesan (ton)

A : Jumlah kebutuhan beras dalam satu tahun (ton)

P : Biaya pemesanan setiap kali pesan (Rp)

R : Harga beli per unit barang (Rp)

C : Tarif biaya penyimpanan per unit (Rp)

6. Efisiensi Biaya

Dalam menghitung efisiensi biaya persediaan yang dicapai sebelum dan sesudah diadakannya analisis persediaan yang efektif. Untuk menentukan efisiensi total biaya persediaan menurut T. Hani Handoko (2000) yaitu:

$$\text{Efisiensi biaya} = \text{TIC sebelum EOQ} - \text{TIC setelah EOQ}$$

Keterangan:

TIC : Total biaya persediaan

EOQ : jumlah pesanan/pembelian yang ekonomis (ton)